



## PERNYATAAN KEASLIAN

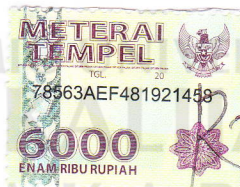
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Roudhotul Jannah S.Pd.I  
NIM : 1520431003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Rina Roudhotul Jannah  
NIM.1520431003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Roudhotul Jannah S.Pd.I  
NIM : 1520431003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Rina Roudhotul Jannah  
NIM.152043100

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Roudhotul Jannah  
NIM : 1520431003  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program  
Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Rina Roudhotul Jannah  
1520431003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 558254; 512474; 589621 Fax. (0274) 519661;  
586117

---

**SURAT PENGESAHAN**  
UIN.02/DT.I/PP.009/1533/2017

Tesis Berjudul : Pengembangan Modul Metode Bermain Peran Inklusif Gender  
Nama : Rina Roudhotul Jannah S.Pd.I  
NIM : 1520431003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tanggal Ujian : 1 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Yogyakarta, 29 November 2017

Dekan



  
**Dr. Ahmad Arifi M. Ag**  
NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 558254; 512474; 589621 Fax. (0274) 519661; 586117

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : Pengembangan Modul Metode Bermain Peran Inklusif Gender  
Nama : Rina Roudhotul Jannah S.Pd.I  
NIM : 1520431003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Sukiman S.Ag., M.Pd.

Penguji I : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Penguji II : Dr. Muqowim, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Rabu, 1 November 2017

Hasil/ Nilai : A

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaud

(.....)  
(.....) 20/11/2017  
(.....)

## NOTA DINAS PEBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN MODUL METODE BERMAIN PERAN INKLUSIF GENDER**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rina Roudhotul Jannah S.Pd.I  
NIM : 1520431003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Din (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 21 Oktober 2017  
Pembimbing



**Dr. Sukiman S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19720315 199703 1 009

## MOTTO

Bila seorang anak hidup dengan kritik, ia akan belajar menghukum.

Bila seorang anak hidup dengan permusuhan, ia akan belajar kekerasan.

Bila seorang anak hidup dengan olokan, ia belajar menjadi malu.

Bila seorang anak hidup dengan rasa malu, ia belajar merasa bersalah.

Bila seorang anak hidup dengan dorongan, ia belajar percaya diri.

Bila seorang anak hidup dengan keadilan, ia belajar menjalankan keadilan.

Bila seorang anak hidup dengan dukungan, ia belajar menyukai dirinya sendiri.

Bila seorang anak hidup dengan penerimaan dan persahabatan, ia belajar untuk  
mencintai dunia.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Dorothy Law Nolte Penulis Buku Children Learn What They Live



## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamaterku Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Rina Roudhotul Jannah (1520431003). Pengembangan Modul Metode Bermain Peran Inklusif Gender. Tesis. Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Penelitian ini berdasarkan pengamatan adanya muatan nilai-nilai ketidakadilan gender pada sistem penyelenggaraan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam ruang lingkup pembelajarannya. Hal tersebut menyebabkan *an equality* pada kesempatan berkembang anak laki-laki dan perempuan. Padahal penting untuk mengkonstruksi inklusif gender sejak dini, hal tersebut akan memutuskan tali deskriminasi dan membuka kesempatan yang sama dalam berkembang sesuai di masa mendatang. Untuk itu peneliti mengembangkan sebuah Metode Bermain Peran Inklusif Gender dalam bentuk modul yang nantinya akan menjadi panduan praktis bagi pendidik PAUD khususnya untuk anak usia 5-6 tahun.

Jenis penelitian ini adalah pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul serta mengetahui kelayakannya dalam pemakaian.. Teknik pengumpulan data terdiri dari dua yaitu *non-test* yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan *test* yang berbentuk *pretest* serta *posttest*. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengeksplor bahan sebelum pengembangan. Langkah selanjutnya adalah membuat *prototipe* bahan pengembangan yang kemudian divalidasi dan penggalan respon untuk digunakan dalam ujicoba skala kecil. Sebelum digunakan dalam ujicoba skala besar, prototipe direvisi menjadi modul utuh.

Hasil Penelitian sebelum pengembangan yaitu RA di Kecamatan Tegalrejo masih memiliki muatan bias gender dalam perencanaan, pemilihan peran, penggunaan APE (alat permainan edukatif), dan pendidik masih mendominasi dalam pembelajaran. Keseluruhan validator diperoleh skor 4.07 yang berada pada kategori “Baik”. Prosentase respon pendidik dalam ujicoba skala kecil sebesar 84.6% dan ujicoba skala besar 88.4% yang sama-sama berada pada kategori “sangat tinggi”. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* pada uji coba skala kecil berada pada gain standar 0.79 dengan interpretasi “tinggi”, sedangkan dalam uji coba skala besar berada pada gain standar 0.62 dengan interpretasi “sedang”. Observasi peningkatan kemampuan pada pendidik dengan menerapkan modul pada ujicoba skala kecil mencapai 85% dan uji coba skala besar mencapai 84.6% yang sama-sama berada pada kategori “sangat tinggi”. Modul tersebut berada dalam kategori “sangat tinggi” dalam meningkatkan kemampuan anak sebesar 82.41% pada uji coba skala kecil dan 82.80% pada uji coba skala besar. Dengan demikian penggunaan Modul dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam penerapan metode bermain peran inklusif gender.

Kata Kunci : Modul, Metode Bermain Peran, Inklusif Gender

## **ABSTRACT**

*Rina Roudhotul Jannah, 2017. Module Development of Gender Inclusive Role-Playing Method. The Concentration Of Early Childhood Islamic Education. Course of Study Early Childhood Islamic Education. Thesis. Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*This study is based on the observation of the content of gender inequality values in the system of Early Childhood Education (PAUD) in both the scope of learning. This causes inequality in the developing opportunities of male and female. While it is important to construct gender inclusive since early stage so that it will break the discrimination ropes and open equal opportunities according to passion in future development. To that end, the researcher develops an Gender Inclusive Role-Playing Method in the form of a module which will become a practical guide for PAUD educators especially for children aged 5-6 years.*

*The type of research is development (R&D). this research aims to develop the method and know its feasibility in usage. Data collection techniques consists of two kinds. The first is non-tests that consists of observation, interview, documentation and questionnaire. The second is the test in the form of pretest and posttest. Researchers conducted observation, interviews and distributed questionnaires the need to explore materials prior to development. The next step is to create a prototype of development material which is then validated by media and materials expert, educators, and take educator response. After that revision of product design then used in small-scale experiment. Prior to use in large-scale experiment, the prototype was revised to be an intact module.*

*The pre-development results is RA in Tegalrejo District still has gender inequality in planning, role selection, use of APE (educational game tool), and educators still dominate in learning. The result showed that the average score of the overall validator obtained score 4.07 which is in the category of "Good". The response percentage of educator in small-scale experiment amounted to 84.6% and 88.4% in large-scale experiment which are both in the category of "Very High". Furthermore, pretest an posttest result in small-scale experiment is at a standard gain of 0.79 with a "high" interpretation, whereas in large-scale experiment it is at a standard gain of 0.62 with a "moderate" interpretation. The observation of the educator by using the module in small-scale experiment reaches 85% and in large-scale experiment reaches 84.6% which are both in the category of "Very High". The module is in the "very high" category in improving the child's ability by 82.41% in small-scale experiment and 82.80% in large-scale experiment. Thus the use of the module is considered to be effective in improving the capability in the application of Gender Inclusive Role-Playing Methods.*

*Keywords: Module, Role-Playing Method, Gender Inclusive.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarokaatuh.*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Metode Bermain Peran Inklusif Gender”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya sampai akhir hayat.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas interaksi penulis dengan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arief, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Masgister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran perbaikan untuk tesis ini.

6. Segenap dosen pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku ahli materi yang memberikan validasi terhadap “Pengembangan Modul Metode Bermain Peran Inklusif Gender” serta memberikan saran perbaikan untuk penyempurnaan modul.
8. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku ahli media yang memberikan validasi serta saran perbaikan dari segi desain produk sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan terlihat menarik.
9. Pendidik PGRA Kecamatan Tegalorejo yang telah bersedia membantu proses uji coba penelitian tesis.
10. Teman-teman prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga angkatan 2015 yang berasal dari ujung barat sampai ujung timur pulau Jawa. Jazariyah, Bunda Aning Pudjiastuti, Amin Sabiati, Sri Marwiyati, Noor Rochmad Ali, Siti Rohmah Sa’adah, Siti Maymunatul Munawwarroh, Umi Fadlilah, Risa Alfiya Ulfah, Wahyu Eko Haryanti, Yurita Erviana, Libri Rizka Puri Windarta, Riyas Rahma, Lita dan Yuli Salis Hijriyani.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

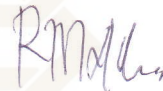
Semoga amal kebaikan diterima di sisi Allah SWT., dan mendapatkan balasan berlipat-lipat. Aamiin. Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini. Penulis menyadari tesis ini

jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis  
harapkan guna perbaikan.

*Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarokaatuh.*

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Penulis,



**Rina Roudhotul Jannah**  
**NIM. 1520431003**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Spesifikasi Produk .....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	13
B. Landasan Teori.....	17
1. Modul.....	18
2. Metode Pembelajaran Inklusif Gender pada Anak Usia Dini .....	21
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
C. Subjek Ujicoba .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data .....	61
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	64
F. Analisa Data.....	65

<b>BAB IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Metode Bermain Peran sebelum Pengembangan.....	69
B. Spesifikasi Pengembangan Modul Metode Bermain Peran Berbasis Inklusi Gender .....	77
C. Hasil Pengujian Validasi .....	85
1. Data Penilaian dan Saran Ahli Materi dan Ahli Media .....	85
2. Data Penilaian dan Saran Pendidik.....	88
3. Data Penilaian dan Saran secara Keseluruhan .....	90
D. Revisi Produk Awal Pengembangan .....	90
E. Ujicoba Produk .....	94
1. Ujicoba Skala Kecil.....	94
2. Ujicoba Skala Besar.....	103
F. Kajian Akhir Produk .....	109
G. Analisis Karakteristik Modul.....	111
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan awal main peran.....	24
Tabel 2. Indikator peningkatan kemampuan pendidik .....	27
Tabel 3. Indikator peningkatan kemampuan anak.....	30
Tabel 4. Daftar Subjek Uji Coba .....	59
Tabel 5. Rerata Konversi Skor.....	64
Tabel 6. Kualifikasi Prosentase Skor Hasil Observasi.....	65
Tabel 7. Interpretasi Nilai <i>N-gain</i> .....	65
Tabel 8. Data Hasil Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media .....	83
Tabel 9. Saran Perbaikan Ahli Materi dan Ahli Media.....	84
Tabel 10. Data Hasil Penilaian Pendidik.....	86
Tabel 11. Saran Perbaikan Pendidik .....	86
Tabel 12. Kumpulan Saran Perbaikan.....	87
Tabel 13. Data Hasil Respon Pendidik terhadap Modul .....	93
Tabel 14. Rerata Skor Respon Pendidik.....	93
Tabel 15. Hasil Skor <i>Pretest-Postest</i> Pendidik .....	94
Tabel 16. Indikator Peningkatan Kemampuan .....	95
Tabel 17. Data Observasi Peningkatan Kemampuan Pendidik I.....	96
Tabel 18. Data Observasi Peningkatan Kemampuan Pendidik II.....	97
Tabel 19. Data Observasi Pendidik Gabungan .....	98
Tabel 20. Indikator Peningkatan Kemampuan Anak .....	99
Tabel 21. Rerata Indikator Peningkatan Kemampuan Anak .....	100
Tabel 22. Data Hasil Respon Pendidik terhadap Modul .....	101
Tabel 23. Hasil Skor <i>Pretest-postest</i> Pendidik .....	102
Tabel 24. Peningkatan Kemampuan Pendidik oleh Observer I.....	103
Tabel 25. Peningkatan Kemampuan Pendidik oleh Observer II.....	104
Tabel 26. Data Observasi Gabungan 5 Pendidik .....	105
Tabel 27. Rerata Indikator Peningkatan Kemampuan Anak .....	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visualisasi Langkah-Langkah Penelitian R&D .....	52
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Klasikal .....	68
Gambar 3. Cover Prototipe Modul .....	75
Gambar 4. Sub Tema Materi 1 pada Modul.....	76
Gambar 5. Sub Tema Materi 2 pada Modul.....	77
Gambar 6. Sub Tema Materi 3 pada Modul.....	77
Gambar 7. Sub Tema Materi 4 pada Modul.....	77
Gambar 8. Sub Tema Materi 5 pada Modul.....	78
Gambar 9. Sub Tema Materi 6 pada Modul.....	78
Gambar 10. Dokumentasi Uji Coba.....	170



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Pengelola 1 .....	135
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Pengelola 2.....	137
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Pendidik 1 .....	139
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Pendidik 2 .....	141
Lampiran 5 Lembar Pra-Observasi 1 .....	143
Lampiran 5 Lembar Pra-Observasi 2 .....	144
Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Materi.....	145
Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Media .....	149
Lampiran 8 Angket Validasi Pendidik .....	153
Lampiran 10 Soal <i>Pretest-Posttest</i> .....	161
Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> .....	177
Lampiran 12 Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i> .....	178
Lampiran 13 Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Uji Coba Skala Kecil.....	179
Lampiran 14 Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Uji Coba Skala Besar .....	180
Lampiran 15 Angket Respon Uji Coba Skala Kecil .....	181
Lampiran 16 Angket Respon Uji Coba Skala Besar .....	182
Lampiran 17 Lembar Observasi Pendidik Uji Coba Skala Kecil ....	183
Lampiran 18 Lembar Observasi Anak Uji Coba Skala Kecil .....	185
Lampiran 19 Lembar Observasi Pendidik Uji Coba Skala Besar ....	186
Lampiran 20 Lembar Observasi Anak Uji Coba Skala Besar .....	187
Lampiran 21 Dokumentasi .....	188

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini diskursus tentang kesetaraan gender sedang intensif untuk dibahas. Isu kesetaraan gender ini seolah menjadi bumbu utama dalam setiap acara seperti seminar-seminar, diskusi, diklat, dan *training*. Media cetak pun tidak ketinggalan untuk berbicara masalah kesetaraan gender. Semisal jurnal, majalah, koran, dan buku. Begitu pun media elektronik seperti internet, televisi, dan radio.<sup>1</sup> Sehingga bagi masyarakat akademisi *term* ini menjadi *term* familiar dan menjadi bahan kajian keilmuan yang cukup menarik. Apalagi seiring tingkat kemajuan/ modernisasi kaum perempuan yang terus meningkat, yang *ending*-nya memicu pada perjuangan kesetaraan/ penyetaraan diri dengan kaum laki-laki.

Tatanan kehidupan umat manusia yang didominasi kaum laki-laki atas kaum perempuan menurut Collins sudah menjadi akar sejarah yang panjang.<sup>2</sup> Dalam tatanan tersebut, menurut Simone de Beauvoir dalam bukunya *The Second Sex*, perempuan ditempatkan sebagai *the second human being* (manusia kelas dua), yang berada di bawah superioritas laki-laki. Perempuan selalu dianggap bukan makhluk penting, melainkan sekedar pelengkap yang diciptakan dari dan untuk kepentingan laki-laki. Akibatnya, ada perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan biasanya ditempatkan di ranah

---

<sup>1</sup> Mursidah, "Pendidikan Berbasis Kesetaraan Dan Keadilan Gender," *Jurnal Muwazah* Vol. 2, No. 5 (Desember 2013).

<sup>2</sup> Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda* (Bandung: Mizan, 1999), 86.

domestik, sedangkan laki-laki berada di ranah publik.<sup>1</sup> Akibat yang paling jelas dari situasi sosial seperti di atas adalah marginalisasi (proses peminggiran) terhadap perempuan mulai dari arena publik seperti arena politik, ekonomi, serta pendidikan. Bentuk kesenjangan gender dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini secara umum dapat diklasifikasi dalam beberapa contoh, antara lain:

*Pertama*, kurangnya partisipasi (*under-participation*). Dalam hal partisipasi pendidikan, perempuan di seluruh dunia menghadapi problem yang sama. Dibanding lawan jenisnya, partisipasi perempuan dalam pendidikan formal jauh lebih rendah. Di negara-negara dunia ketiga dimana pendidikan dasar belum diwajibkan, jumlah anak perempuan umumnya hanya separuh atau sepertiga jumlah anak laki-laki.

*Kedua*, kurangnya keterwakilan (*underrepresentation*). Partisipasi perempuan dalam pendidikan sebagai tenaga pendidik maupun pimpinan juga menunjukkan kecenderungan disparitas progresif. Jumlah pendidik perempuan pada jenjang pendidikan dasar umumnya sama atau melebihi jumlah pendidik laki-laki. Namun, pada jenjang pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi, jumlah tersebut menunjukkan penurunan drastis.

*Ketiga*, perlakuan yang tidak adil (*unfair treatment*) dalam kegiatan pembelajaran dan proses interaksi dalam kelas seringkali bersifat merugikan anak perempuan. Para pendidik kadangkala cenderung berpikir ke arah “*self*

---

<sup>1</sup> Simone De Beauvoir, *The Second Sex Kehidupan Perempuan*, diterjemahkan Oleh Toni B. Febriantono, Dkk (Jakarta: Pustaka Prometea, 2003), ix.

*fulfilling prophecy*” terhadap anak perempuan karena menganggap perempuan tidak perlu memperoleh pendidikan yang tinggi.

*Keempat*, proses pembelajaran adalah materi pendidikan seperti misalnya yang terdapat dalam contoh-contoh soal dimana semua kepemilikan selalu mengatasnamakan laki-laki. Dalam buku-buku pelajaran seperti misalnya semua jabatan formal dalam buku seperti camat dan direktur digambarkan dijabat oleh laki-laki. Selain itu ilustrasi gambar juga bias gender, yang seolah-olah menggambarkan bahwa tugas perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga dengan tugas-tugas menjahit, memasak dan mencuci.

Pada kegiatan *pra*-observasi di lapangan ditemukan beberapa eksklusifitas dan nilai-nilai bias gender seperti banyaknya kegiatan, materi, pemanfaatan media pada kegiatan bermain anak usia dini. Hal tersebut memicu adanya marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda pada perempuan.<sup>2</sup> Contoh nyata adalah pemberian mainan untuk anak laki-laki dan perempuan yang dikotak-kotakan dari awal dimana anak laki-laki diberikan mainan mobil-mobilan, pistol-pistol, sementara anak perempuan diberikan mainan boneka-bonekan, pasar-pasaran, dan sejenisnya. Anak tidak diberikan kebebasan untuk memilih mainan apa yang sukainya. Pengkotakan ini tentu mengkonstruksi jati diri anak, sikap anak yang cenderung terpolakan menurut stereotip berdasarkan simbol-simbol yang dimainkan dalam kesehariannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Doddy Kholistia Arsyadanin, “Peran Guru Dalam Sosialisasi Kesetaraan Gender Pada Siswa SD Negeri Tirtoyoso 1 Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2011).

<sup>3</sup> Retno Susilowati, “Menguak Pengarusutamaan Gender Dalam Pendidikan,” *Jurnal Palastren* Vol. 3, No. 1 (2010).

Pemilihan peran pada kegiatan juga masih ditentukan dan didominasi oleh pendidik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh persiapan perangkat pembelajaran yang tidak terencana dengan baik dan paradigma pendidik yang masih dipengaruhi oleh *sosio-kultur* lingkungan sekitar lembaga.<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan Sri Suciati bahwa contoh bias gender dalam sistem pendidikan formal misalnya, dalam buku ajar banyak ditemukan gambar maupun rumusan kalimat yang tidak mencerminkan kesetaraan gender. Gambar seorang pilot selalu laki-laki karena pekerjaan sebagai pilot memerlukan kecakapan dan kekuatan yang “hanya” dimiliki oleh laki-laki. Sementara gambar pendidik yang sedang mengajar di kelas selalu perempuan karena pendidik selalu diidentikkan dengan tugas mengasuh atau mendidik.<sup>5</sup> Permasalahan-permasalahan di atas terjadi tidak hanya di pendidikan tinggi tetapi semua level pendidikan termasuk pada pendidikan usia dini.

Salah satu tuntutan dunia globalisasi khususnya pendidikan saat ini adalah keadilan dan kesetaraan gender, baik pada akses, kualitas, partisipasi, dan pengembangan bakat minat anak. Upaya penyelenggaraan pendidikan responsif gender diimplementasikan oleh pemerintah dengan mengadakan pengarusutamaan gender (*gender mainstreaming*) yang merupakan Inpres nomor 9 tahun 2000 dan ditindaklanjuti dengan penerbitan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No: 050/1232/SJ tanggal 26 Juni 2001 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender atau yang sering disingkat PUG.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Romlah selaku kepala sekolah dan pendidik kelas TK-A di RA Sidorejo Kecamatan Tegalrejo tanggal 21 Februari 2017.

<sup>5</sup> Siti Malaiha Dewi, “Pengembangan Model Pembelajaran Responsif Gender Di PAUD Ainina Mejobo Kudus,” *Jurnal Thufula* Vol. 1, No. 1 (July 2013).

PUG tersebut salah satu strategi untuk memasukkan isu, pengalaman dan kebutuhan perempuan dan laki-laki kedalam suatu dimensi yang integral dengan tujuan penggalakan konstruksi gender.

Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari Gumelar, saat penyampaian laporan capaian kerja tahun 2013 dan rencana prioritas tahun 2014 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA).

“Pemahaman terhadap kesetaraan gender harus ditanamkan sejak dini, tidak hanya didalam keluarga tetapi juga di lingkungan sekolah. Untuk itu isu-isu kesetaraan gender harus diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar yang dipakai pendidik dan anak dalam proses pembelajaran, Pengarusutamaan gender dilakukan sebagai arus utama serta acuan dalam melakukan tindakan pemilihan kegiatan pembelajaran agar anak mulai mengkonstruksi pengetahuannya ke arah responsif gender serta mampu memahami arti kesamaan hak dan kewajiban sesuai dengan jenis kelamin sosial”.<sup>6</sup>

Adler juga menjelaskan bahwa dalam pendidikan yang demokratis dan berwawasan gender, anak tidak hanya memperoleh pendidikan yang sama, namun juga harus mendapatkan pendidikan yang terbaik (*the best education for the best is the best education for all*).<sup>7</sup>

Pernyataan diatas seiring dengan Padahal dalam amandemen UUD 1945 pasal 28B ayat 2 dinyatakan bahwa:

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dan dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Hasan Ramadhan, “Pengintegrasian Isu Kesetaraan Gender,” *Kompas*, February 5, 2014, 13.

<sup>7</sup> Nurul Zuriyah and dkk, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender Teori Dan Aplikasi Di Sekolah* (Malang: UMM Press, 2009), 10.



“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Idealnya konstruksi pengetahuan responsif gender akan lebih baik ditanamkan sejak anak masih kanak-kanak. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pondasi, masa penentuan. Menurut Osborn, White, dan Bloom, perkembangan intelektual pada anak usia 0 s.d. 6 tahun sekitar 80%, sedangkan peningkatan intelektual anak usia 7 s.d. 18 tahun jauh lebih kecil atau hanya sekitar 20%. PAUD merupakan awal pembentukan karakter pada seluruh aspek kecerdasan, termasuk emosi, mental spiritual, serta sikap dan perilaku menuju pada kemandirian pada anak. Sehingga pengetahuan responsif gender akan melekat jauh lebih baik untuk dibawa di kehidupannya saat dewasa.<sup>8</sup>

Dunia anak adalah dunia bermain, maka biasanya anak-anak akan lebih mengingat peristiwa-peristiwa kecil saat bermain. Karena itu saat-saat bermain sebenarnya merupakan saat yang paling tepat mengajaknya untuk belajar, walaupun sebenarnya bermain juga merupakan bagian dari belajar itu sendiri.<sup>9</sup> Dalam buku Psikologi perkembangan oleh Elizabet B Hurlock menjelaskan bahwa masa kanak-kanak adalah masa mainan, masa tersebut hampir semua permainan menggunakan mainan.<sup>10</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa salah satu komponen pendidikan yang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Bedjo Sujanto, *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Posdaya* (Jakarta: Citra Kharisma Bunda kerjasama Yayasan Damandiri dan Universitas Negeri Jakarta, 2011), 6.

<sup>9</sup> Imam Musbikin, *Ku Didik Anak Dengan Bahagia* (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2007), 277.

<sup>10</sup> Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1978), 121.

memiliki metode variatif, kreatif dan efektif dan menjadikan pembelajaran sebagai proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, antara pendidik dengan anak maupun anak dengan anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi.<sup>11</sup>

Mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai inklusi gender dapat dilakukan melalui aspek tujuan, kegiatan, media, anak, pendidik, dan evaluasi itu sendiri. Sebuah metode belajar tersebut haruslah dekat dan diminati dengan dunia anak usia dini. Menurut Piaget anak usia 2-7 tahun memasuki tahap *praoperasi* dimana anak-anak terbiasa dengan pemikiran konkrit yang mengharuskan ada role model atau benda sebagai simbol untuk menyatakan dan menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak bersama subjek.<sup>12</sup>

Menurut hemat penulis materi, tujuan, kegiatan, pendidik, anak dan media yang merupakan ruang lingkup metode pembelajaran masih sangat sering menghasilkan informasi bias gender. Maka diperlukan pengembangan salah satu metode belajar yaitu metode bermain peran. Metode bermain peran akan mengenalkan anak pada peran-peran yang ada disekelilingnya. Dengan main simulasi, anak akan mendalami dirinya. Reaksi anak-anak lainnya pada peran dan reaksinya sendiri tersebut membantunya menyadari kemampuan mereka dan

---

<sup>11</sup> Ishak Abdulhak, "Komunikasi Pembelajaran: Pendekatan Konvergensi Dalam Peningkatan Kualitas Dan Efektivitas Pembelajaran" (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap UPI, Bandung, 2001).

<sup>12</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 49.

memahami batasnya. Anak lebih mengeksplorasi peran gender seperti apa rasanya menjadi laki-laki dan perempuan.<sup>13</sup>

#### **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah metode bermain peran dalam perspektif inklusif gender sebelum pengembangan?
2. Bagaimanakah spesifikasi pengembangan modul metode bermain peran inklusif gender?
3. Bagaimanakah efektivitas modul metode bermain peran inklusif gender bagi pendidik RA?

#### **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui metode bermain peran dalam perspektif inklusif gender sebelum pengembangan.
- b. Mengetahui spesifikasi pengembangan modul metode bermain peran inklusif gender
- c. Mengetahui efektivitas modul metode bermain peran inklusif gender bagi pendidik RA.

---

<sup>13</sup> Janice J Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Terjemahan: Arif Rakhman* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 72.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### a. Teoritis-Akademis

- 1) Dari segi teoritis-akademis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengembangan modul metode pembelajaran khususnya bermain peran inklusif gender pada pendidik sehingga dapat menjadi contoh pengoptimalan dalam pemberian materi, menentukan tujuan, dan pemanfaatan media pembelajaran yang inklusif saat ini.
- 2) Dengan memahami keadaan, kebutuhan masyarakat saat ini dan pentingnya pengembangan modul metode bermain peran inklusif gender maka akan menjadi kajian ilmiah untuk para civitas akademik dan masyarakat luas.

### b. Praktis-Empiris

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis khususnya

bagi:

- 1) Pendidik: pengembangan modul metode pembelajaran ini akan menjadi panduan mandiri dan tambahan bagi pendidik yang merupakan *centre* kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pendidik akan dengan mudah dan berinovasi dalam mengimplementasikan metode bermain peran yang memiliki nilai-nilai inklusif gender di dalamnya.

- 2) Pengelola pendidikan anak usia dini: pengembangan modul ini selain menjadi panduan mandiri bagi pendidik namun juga menjadi masukan dan tambahan materi yang bisa dikembangkan lebih lanjut disesuaikan dengan sosio-kultur lembaga yang dikelola.

### C. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperlukan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan alur penulisan bersama logika atau argumentasi yang digunakan penulis selama melakukan penelitian serta untuk memberi kemudahan kepada pembaca dalam mengenali konstruk dari tesis penulis. Oleh karena itu secara garis besar pembahasan tesis ini dikelompokkan ke dalam lima bab. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

Bab *pertama*, memuat pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, spesifikasi produk, dan sistematika pembahasan penelitian yang akan dikaji. Bab ini akan menjadi gambaran umum dan pengantar pada bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua*, menjelaskan tinjauan pustaka yang relevan dan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan ini mencakup pembelajaran inklusif gender khususnya melalui metode bermain peran pada anak usia ini

Bab *ketiga*, menyajikan tentang metodologi atau langkah-langkah pengembangan modul metode bermain peran inklusif gender.

Bab *keempat*, bagian ini akan membahas metode bermain peran sebelum pengembangan, metode bermain peran inklusif gender, dan pemaparan hasil

penelitian dan pembahasan yang berisi tentang efektivitas penerapan modul bermain peran inklusif gender yang dikembangkan, tahapan uji coba produk, dan hasil uji kelayakan produk.

Bab *kelima*, adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas sesuai rumusan masalah dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian dalam bab ini juga sekaligus memuat sejumlah saran-saran kepada seluruh pihak yang berkompeten dengan penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang selama ini digunakan dalam penyampaian pembelajaran di RA (*Raudlatul Athfal*) di Kecamatan Tegalrejo akan tetapi secara keseluruhan belum menggunakan sistem pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) yang menjadikan main peran menjadi salah satu sentra kegiatan. *Kedua*, RA di Kecamatan Tegalrejo memiliki perencanaan penerapan metode bermain peran yang kurang matang, pemilihan peran masih bersifat bias gender (dalam metode bermain peran), pemanfaatan alat permainan edukatif masih bersifat bias gender, dan pendidik masih mendominasi keputusan-keputusan dalam pembelajaran.
2. Metode bermain peran inklusif gender memiliki unsur-unsur spesifikasi seperti produk yang dikembangkan berupa modul metode belajar, produk diperuntukkan bagi pendidik PAUD formal usia Taman Kanak-Kanak (5-6 tahun), produk berisi kata pengantar, daftar isi, pengantar modul, pendahuluan, petunjuk penggunaan modul, materi pengantar, materi tema pertama, materi tema kedua, materi tema ketiga, materi tema keempat, materi tema kelima, materi tema keenam, daftar pustaka, dan biografi penulis. Karakteristik secara fisik modul memiliki cover, warna, ikon dan



stiker yang menarik dan memudahkan pendidik dalam pemakaian. Selanjutnya modul memiliki karakteristik fungsi yang berbeda dengan modul lainnya. Selain memudahkan pendidik dalam penggunaan, nilai-nilai inklusif gender yang terkandung di dalamnya merupakan sebuah cara awal untuk memasukkan isu dan konsep kesetaraan dalam pendidikan anak usia dini.

1. Modul Metode Bermain Peran Inklusif Gender yang dikembangkan berdasarkan analisa data keseluruhan validator diperoleh skor 4.07 yang berada pada kategori “Baik”. Skor respon pendidik dalam ujicoba skala kecil sebesar 84.6 % dan ujicoba skala besar 88.4% yang sama-sama berada pada kategori “sangat tinggi”. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* pada uji coba skala kecil berada pada gain standar 0.79 dengan interpretasi “tinggi”, sedangkan dalam uji coba skala besar berada pada gain standar 0.62 dengan interpretasi “sedang”. Observasi peningkatan kemampuan pada pendidik dengan menerapkan modul pada ujicoba skala kecil mencapai 85% dan uji coba skala besar mencapai 84.6% yang sama-sama berada pada kategori “sangat tinggi”. Modul tersebut berada dalam kategori “sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan anak sebesar 82.41% pada uji coba skala kecil dan 82.80% pada uji coba skala besar. Dengan demikian penggunaan Modul dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam penerapan metode bermain peran inklusif gender. Dengan demikian penggunaan Modul dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam penerapan metode bermain peran inklusif gender.

## A. **Saran**

1. Untuk calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pengembangan sampai tahap selanjutnya yakni pemakaian modul secara luas, dengan melibatkan lebih banyak sekolah. Hal tersebut memerlukan dukungan dari beberapa pihak diantaranya para pengelola lembaga PAUD, yayasan pengelola lembaga, himpunan pendidik anak usia dini, kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian agama bahkan lembaga swadaya masyarakat terkait.
2. Materi dalam modul yang dikembangkan selanjutnya pada segala tahap usia tidak hanya mencakup perkembangan anak usia 5-6 tahun.
3. Metode bermain peran inklusif gender diejawantahkan dan dikembangkan dalam seluruh tema-tema dan sub tema yang berlaku sesuai kurikulum berlaku. Sehingga terdapat variasi jenis permainan untuk diterapkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. "Komunikasi Pembelajaran: Pendekatan Konvergensi Dalam Peningkatan Kualitas Dan Efektivitas Pembelajaran." presented at the Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap UPI, Bandung, 2001.
- Advocacy Brief. "Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education." Bangkok: UNESCO Bangkok, 2007.
- Apipah, Chodijatul. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-Kanak." Skripsi, Universitas Pendidikan Islam, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ariyani, Neni, and Wismiarti. *Sentra Main Peran*. Jakarta: Sekolah Al-Falah, 2010.
- Arsyadanin, Doddy Kholistia. "Peran Guru Dalam Sosialisasi Kesetaraan Gender Pada Siswa SD Negeri Tirtoyoso 1 Semarang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Terjemahan: Arif Rakhman*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- De Beauvoir, Simone. *The Second Sex Kehidupan Perempuan, Diterjemahkan Oleh Toni B. Febriantono, Dkk*. Jakarta: Pustaka Prometea, 2003.
- Dewi, Siti Malaiha. "Pengembangan Model Pembelajaran Responsif Gender Di PAUD Ainina Mejobo Kudus." *Jurnal Thufula* Vol. 1, no. 1 (July 2013).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2006.
- Echols, M. John, and Hassan Syadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet XII. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- . *Metodologi Riset 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Hake, Richard R. 1999. <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain>, n.d.
- House, Random. *Webster College Dictionary*. New York Toronto London Sydney Auckland, 2001.
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Latif, Mukhtar, and et.al. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Maharsi. “Maharsi, “Pembelajaran Berspektif Gender Dalam Islam Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal SUHUF* Vol. 24, no. 1 (Mei 2012).
- Marhumah. “Pengarusutamaan Gender (PUG) Di Madrasah Sebagai Keharusan Zaman.” *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar*, no. Jilid 2 (2015).
- Megawangi, Ratna. *Mebiarkan Berbeda*. Bandung: Mizan, 1999.
- Mursidah. “Pendidikan Berbasis Kesetaraan Dan Keadilan Gender.” *Jurnal Muwazah* Vol. 2, no. No 5 (Desember 2013).
- Musbikin, Imam. *Ku Didik Anak Dengan Bahagia*. Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2007.
- Nurhaeni, Ismi Dwi Astuti. *Reformasi Kebijakan Pendidikan Menuju Kesetaraan Dan Keadilan Gender*. Surakarta: LPP UNS Press, 2009.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah DINAS PENDIDIKAN. “Pedoman Pengembangan Kurikulum Pembelajaran (Kurikulum ) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif,” 2013.

- “Penggunaan Kata ‘Baik’ Dimaksudkan Untuk Menilai Produk Yang Didesain.” n.d.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengrusutamaan Gender Bidang Pendidikan.” Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Puspitawati, Herien. “Konsep, Teori, Dan Analisis Gender.” *Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor*, 2013.
- Rahardjo, Toto, Mansour Fakhri, and Roem Topatimasang. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insist Press, 2010.
- Rahmatullah, Azam Syukur. “Internalisasi Nilai Gender Melalui Dolanan Anak Tradisional.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 2 (Desember / 1436 2014).
- Ramadhan, Hasan. “Pengintegrasian Isu Kesetaraan Gender.” *Kompas*, February 5, 2014.
- Ridwan. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 1996.
- Smith, J. D. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua, Diterj. Ny. Enrica Denis*. Bandung: NUANSA, 2009.
- Solomon, Jamie. “Gender Identity and Expression in the Early Childhood Classroom Influences on Development Within Sociocultural Contexts.” *Voice of Practitioners*, July 2016. NAEYC.org.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujanto, Bedjo. *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Posdaya*. Jakarta: Citra Kharisma Bunda kerjasama Yayasan Damandiri dan Universitas Negeri Jakarta, 2011.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Sukmadinata, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sunaryo, dkk. *Modul Manajemen Berbasis Madrasah Berkesetaraan*. Jakarta Pusat: LAPIS - Learning Assistance Program for Islamic School, 2010.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Susilowati, Retno. "Menguak Pengarusutamaan Gender Dalam Pendidikan." *Jurnal Palastren* Vol. 3, no. 1 (2010).
- Upton, Penney. *Psychologi Express: Developmental Psychologi*. London: Pearson Education Limited, 2012.
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. *Publikasi Ilmiah Pembuatan Buku, Modul, Diklat & Nilai Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Wee, Su-Jeong, Hwa-Sik Shin, and Myung-Hee Kim. "Young Children's Role-Playing for Enhancing Personal Intelligences in Multiple Intelligences Theory." *Jurnal International Research in Early Childhood Education* Vol. 4, no. 1 (n.d.): 2013.
- Wiyani, Novan Ardy, and Barnawi. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yakin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understansding Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Yosep, Ardiana. "Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Pada Pembelajaran IPS." Tesis, Universitas Pendidikan Islam, 2013.
- Zuriah, Nurul, and dkk. *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berpsektif Gender Teori Dan Aplikasi Di Sekolah*. Malang: UMM Press, 2009.

**LAMPIRAN 1****TRANSKRIP WAWANCARA**

Informan : Ibu Suaibatul selaku pengelola RA Wonokerto

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Tempat : RA Wonokerto

1. Bagaimana anda memandang kedudukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran dan penanaman nilai-nilai inklusi gender pada Pendidikan Anak Usia Dini?

Pembelajaran menggunakan metode bermain peran cukup sering kami gunakan untuk menyampaikan tema-tema tertentu. Terdapat beberapa kelebihan menurut kami menggunakan metode tersebut, yaitu dengan menggunakan metode bermain peran lebih efektif untuk jumlah peserta didik kami yang banyak, karena dengan bermain peran anak akan dikelompokkan menjadi beberapa tim dalam menjalankan tokoh yang diajarkan. Hal tersebut juga memudahkan pendidik dalam melakukan pengamatan perkembangan anak dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi, penyaluran nilai emansipasi belum spesifik kami masukkan, ya mungkin yang terkait seperti mengajarkan rasa toleransi dan bekerja sama antara laki-laki dan perempuan.

2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di sekolah/lembaga anda?



Dalam pelaksanaan kami masih menggunakan sistem klasikal dan tidak menggunakan area. Mengingat jumlah anak-anak berbanding 30:1 dengan pendidik. Sehingga kita bisa memfokuskan pembelajaran hanya dengan satu metode saja. Dalam penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) kami mengacu pada peran-peran yang dilakoni anak. Semisal peran pada tema profesi anak yang berperan sebagai polisi juga biasanya anak laki-laki dan secara tidak langsung alat-alat pendukungnya disesuaikan dengan peran. Kami juga menggunakan *finger puppet* yang biasanya menggambarkan profesi juga perawat (perempuan), guru (perempuan), dokter (laki-laki).

3. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di lembaga anda?

RA Wonokerto ini sangat kekurangan pendidik. Sehingga untuk kegiatan kelengkapan administrasi pun berceceran. Dengan jumlah murid 30 banding 1 saja sudah sangat melelahkan. Sistem evaluasi juga kami lakukan seusai kegiatan pembelajaran kecuali catatan penting anak-anak yang bermasalah. Dalam menerapkan metode bermain peran pun kami melakukannya secara dadakan tanpa membuat RPPH terlebih dahulu, itulah kelemahan RA-RA yang ada di kecamatan kami.

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Romlah selaku pengelola RA. Sidorejo

Hari/ Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Tempat : RA. Sidorejo

1. Bagaimana anda memandang kedudukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran dan penanaman nilai-nilai inklusi gender pada Pendidikan Anak Usia Dini?

Melalui metode bermain peran juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan dan mentransformasikan nilai-nilai terkait karena anak akan merasakan secara langsung menjadi seseorang atau mengalami sebuah kejadian yang terjadi di dunia luar. Seperti bagaimana mengajarkan sikap disiplin, percaya diri dengan mereka mencoba berekspresi dan bersosialisasi seperti keadaan dalam kehidupan nyata. Rasa bertanggung jawab untuk melakoni peran, dan belajar mencari solusi bersama ketika menemukan kendala saat bermain, karena hal-hal kecil dalam berperan seperti berebut mainan, berebut peran pun menjadi masalah besar untuk anak-anak dan tentunya pendidik akan menjadi penengah dan fasilitator di dalamnya. Nilai-nilai gender memang belum terimplementasikan dalam sekolah kami, apalagi panduan berbentuk modul pembelajaran. Tapi nilai-nilai *problem solving* yang saya sebutkan tadi, bahwa anak tidak berebut mainan, semua anak berhak memainkan mainan sesuai keinginan dan perannya tidak melulu permainan

tertentu untuk satu jenis kelamin tertentu. Mungkin itu menjadi awal dalam pemberian nilai gender melalui bermain peran.

2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di sekolah/lembaga anda?

Pembelajaran menggunakan metode bermain peran cukup sering kami gunakan, akan tetapi pelaksanaannya ya hanya semampu kita, anak-anak cenderung ramai dan satu kelas hanya diampu satu guru sehingga sangat sulit mengendalikannya. Akan tetapi anak-anak sangat antusias saat belajar dengan bermain peran.

3. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di lembaga anda?

Para pendidik di RA-RA Kecamatan Tegalrejo dan salah satunya lembaga kami ini kebanyakan hanya lulusan SMA, dan hanya beberapa yang menempuh pendidikan strata satu (S1). Sehingga pemikiran-pemikiran kritis seperti nilai-nilai gender itu masih tergolong baru dan belum sepenuhnya dimengerti oleh pendidik kami. Apalagi keadaan masyarakat yang sekitar yang masih tabu dengan istilah responsive gender.

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Azizah selaku pendidik RA Wonokerto

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

Tempat : RA Wonokerto

1. Bagaimana anda memandang kedudukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran dan penanaman nilai-nilai inklusi gender pada Pendidikan Anak Usia Dini?

Anak-anak sangat senang ketika kami menggunakan metode bermain peran dalam tema-tema khusus. Dan menurut saya dengan bermain peran memang sangat membantu penalaran anak-anak tentang dunia luar. Seperti contoh, Anak-anak yang memiliki kakak atau adik, mereka cenderung bermusuhan dan tidak memahami kenapa Ibu lebih memilih dan menyayangi adik daripada dirinya yang sudah beranjak kelas TK-B. Maka perlu diberikan pengertian pada anak, untuk *sharing* dengan teman-teman kelasnya dan mereka memberikan pendapat seolah-olah menjadi sang Ibu. Barulah mereka paham bahwa Ibu tidak lebih menyayangi adik dan mereka menjadi tahu bahwa adik lebih membutuhkan Ibu daripada dia.

Kami paham dengan gender atau emansipasi wanita, akan tetapi kami belum memasukkan nilai tersebut dalam pembelajaran sepenuhnya dan masih kami sadari bahwa itu memang nilai-nilai umum yang harusnya diajarkan pada anak-anak. Meskipun sudah pun itu hanya seperti sikap saling kooperatif, adil, mau mengalah,

bekerja sama, saling menolong dan saling support. Kami kira jika ada pembelajaran yang benar-benar merujuk pada nilai gender secara spesifik akan jauh lebih bagus untuk anak-anak.

2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di sekolah/lembaga anda?

Sekolah kami lumayan sering menggunakan metode tersebut, karena melihat antusias anak-anak yang sangat baik ketika belajar menggunakan metode bermain peran.

3. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di lembaga anda?

Kendalanya mungkin sama dengan sekolah lain di kecamatan kami, yang memiliki jumlah peserta didik banyak dan harus diampu oleh satu pendidik.

## LAMPIRAN 4

### TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Yuli selaku pendidik RA Sidorejo

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Februari 2017

Tempat : RA. Sidorejo

1. Bagaimana anda memandang kedudukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran dan penanaman nilai-nilai inklusi gender pada Pendidikan Anak Usia Dini?

Menurut saya selaku pendidik sudah terlalu sibuk dengan kegiatan administrasi yang sangat banyak, sehingga ketika pembelajaran berlangsung juga biasanya bersifat dadakan salah satunya pemilihan dengan bermain peran. Dan penanaman nilai-nilai gender itu sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak usia dini. Sehingga kekerasan laki-laki atas perempuan akan mereda, dan mereka lebih bersifat toleran terhadap sesama.

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di sekolah/lembaga anda?

Setiap pembagian peran ketika bermain peran kami masih menggunakan metode klasikal dan dadakan. Seumpama masak-memasak ya biasanya anak perempuan yang melakukannya, dan yang berperan pergi bekerja atau naik transportasi ya anak laki-laki biasanya, kami tidak menyadari bahwa hal itu menjadi bias gender.

2. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di lembaga anda?

Kendala dalam penerapan bermain peran, kami masih tabu untuk sigap dan sensitive terhadap nilai-nilai gender. Karena gener masih tabu dalam lingkungan kami.



## LAMPIRAN 5

## LEMBAR PRA-OBSERVASI

Tempat : RA Wonokerto

Kegiatan : Pembelajaran dengan metode bermain peran

Tanggal : 13 Maret 2017

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pilihan “sudah” atau “belum”

Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
Materi kegiatan berkaitan dengan wawasan inklusi gender		√	Materi masih bersifat umum dan belum mengarah pada wawasan inklusi gender.
Melibatkan pemateri ahli		√	Pemateri hanya pendidik.
Pelaksanaan kegiatan tersusun dengan rincian acara yang jelas		√	Pelaksanaan kegiatan bersifat autodidak.
Kejelasan penyampaian materi pembelajaran		√	Materi masih belum terurai dengan jelas.
Ketersediaan materi pembelajaran dalam bentuk makalah panduan / modul		√	Materi dalam kegiatan berdasar APE seadanya dan autodidak.
Melibatkan partisipasi anak	√		Anak aktif dalam bermain.
Kondusivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran		√	Kegiatan kuran kondusif dengan jumlah anak terlalu banyak.



**LAMPIRAN 6****LEMBAR PRA-OBSERVASI**

Tempat : RA Sidorejo

Kegiatan : Pembelajaran dengan metode bermain peran

Tanggal : 29 Maret 2017

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pilihan “sudah” atau “belum”

<b>Indikator</b>	<b>Sudah</b>	<b>Belum</b>	<b>Keterangan</b>
Materi kegiatan berkaitan dengan wawasan inklusi gender		√	Materi masih bersifat umum dan belum mengarah pada wawasan inklusi gender.
Melibatkan pemateri ahli		√	Pemateri hanya pendidik.
Pelaksanaan kegiatan tersusun dengan rincian acara yang jelas		√	Pelaksanaan kegiatan bersifat autodidak.
Kejelasan penyampaian materi pembelajaran		√	Materi masih belum terurai dengan jelas.
Ketersediaan materi pembelajaran dalam bentuk makalah panduan / modul		√	Materi dalam kegiatan berdasar APE seadanya dan autodidak.
Melibatkan partisipasi anak	√		Anak aktif dalam bermain.
Kondusivitas pelaksanaan kegiatan pembelajara		√	Kegiatan kuran kondusif dengan jumlah anak terlalu banyak.

## LAMPIRAN 7

### ANGKET VALIDASI MODUL METODE BERMAIN PERAN INKLUSIF GENDER UNTUK AHLI MATERI

Bapak/ Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Modul Metode bermain peran inklusif gender”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.

Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

#### **Penunjuk Pengisian**

1. Bapak/ Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaiann yang dianggap tepat.

Angka-angka tersebut adalah:

Angka 5 = Sangat Baik

Angka 4 = Baik

Angka 3 = Cukup Baik

Angka 2 = Tidak Baik

Angka 1 = Sangat Tidak Baik

3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/ Ibu memberikan saran dan masukan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A  
NIP : 19711019 199603 2 001  
Instansi : Fakultas Usholuddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Bidang Keilmuan : Gender dan Radikalisme Agama

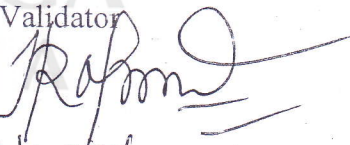
Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul Metode Bermain Peran Berbasis Inklusi Gender yang disusun oleh:

Nama : Rina Roudhotul Jannah  
NIM : 1520431003  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Validator

  
(Dr. Inayah Rohmaniyah.....)

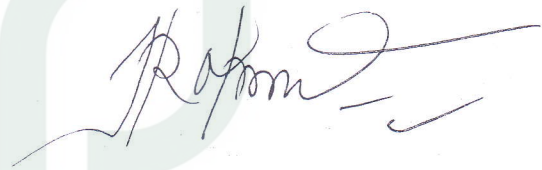
No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain Sampul				✓	
		Tata Letak (layout)				✓	
		Ukuran huruf				✓	
		Jenis tulisan				✓	
		Penempatan gambar			✓		
		Keterbacaan tulisan					✓
		Kesesuaian ikon pada rubrik				✓	
2	Penyajian	Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi		✓			
		Konsistensi pola penyajian					✓
		Sistematika penyajian					✓
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan				✓	
		Penyajian gambar dalam materi					✓
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi				✓	
3	Materi	Sistematika penyajian materi					✓
		Kesesuaian materi dan contoh dengan tingkat perkembangan anak					✓
		Kejelasan uraian materi				✓	
		Kesesuaian contoh dan materi				✓	
		Kemudahan pemahaman materi				✓	
		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian rubrik dengan materi					✓
4	Grafika	Tipografi (ukuran, jenis dan keterbacaan)					✓
		Lay out naskah					✓
		Kualitas cetak					✓
		Kualitas kertas					✓

**KRITIK DAN SARAN**

1. Typo & cek kembali
  2. Gambar sebaiknya benar ? inklusif gender
  3. Bahasa yg digunakan lbh disederhanakan
- Terminologi:

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Validator



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Syarif Purwana, M.Pd.  
NIP : 19800131 200801 1005  
Instansi : FITK.  
Alamat Instansi : Jln Marsda Adisucipto Ykr  
Bidang Keilmuan : Teknologi Pendidikan


Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul Metode Bermain Peran Berbasis Inklusi Gender yang disusun oleh:

Nama : Rina Roudhotul Jannah  
NIM : 1520431003  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Validator

  
(... Syarif Purwana ...)

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain Sampul			✓		
		Tata Letak (layout)			✓		
		Ukuran huruf			✓		
		Jenis tulisan			✓		
		Penempatan gambar				✓	
		Keterbacaan tulisan				✓	
		Kesesuaian ikon pada rubrik				✓	
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi				✓	
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian			✓		
		Sistematika penyajian				✓	
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan				✓	
		Penyajian gambar dalam materi			✓		
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi				✓	
3	Materi	Sistematika penyajian materi				✓	
		Kesesuaian materi dan contoh dengan tingkat perkembangan anak				✓	
		Kejelasan uraian materi				✓	
		Kesesuaian contoh dan materi				✓	
		Kemudahan pemahaman materi				✓	
		Penggunaan bahasa dalam materi			✓		
		Kesesuaian rubrik dengan materi				✓	
		Tipografi (ukuran, jenis dan keterbacaan)			✓		
4	Grafika	Lay out naskah			✓		
		Kualitas cetak			✓		
		Kualitas kertas			✓		
					✓		

## KRITIK DAN SARAN

1. Rasional Pemilihan Sub-Tema (Sub-Tema Relevan dg Metode Bermain Peran)
2. Perbaiki gambar (menjadi stiker), hal profil depan, sumber gambar, gambar tabel (lebih berwarna), font judul kegiatan beda, konsistensi warna, Halaman tiap point yang sama, daftar pustaka, Rata kanan-kiri sama, Stiker Halaman form  $\text{Satu}^2$ , Spasi 1,15 saja (cukup), papan yang berbeda Hal.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Validator



Sripta Purwandana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain Sampul				✓	
		Tata Letak (layout)					✓
		Ukuran huruf				✓	
		Jenis tulisan				✓	
		Penempatan gambar				✓	
		Keterbacaan tulisan					✓
		Kesesuaian ikon pada rubrik				✓	
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi			✓		
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian				✓	
		Sistematika penyajian				✓	
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan			✓		
		Penyajian gambar dalam materi			✓		
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi					✓
3	Materi	Sistematika penyajian materi				✓	
		Kesesuaian materi dan contoh dengan tingkat perkembangan anak				✓	
		Kejelasan uraian materi				✓	
		Kesesuaian contoh dan materi					✓
		Kemudahan pemahaman materi			✓		

		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian rubrik dengan materi				✓	
4	Grafika	Tipografi (ukuran, jenis dan keterbacaan)				✓	
		Lay out naskah					✓
		Kualitas cetak					✓
		Kualitas kertas					✓



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain Sampul			✓		
		Tata Letak (layout)				✓	
		Ukuran huruf				✓	
		Jenis tulisan				✓	
		Penempatan gambar			✓		
		Keterbacaan tulisan				✓	
		Kesesuaian ikon pada rubrik					✓
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi pada materi			✓		
2	Penyajian	Konsistensi pola penyajian				✓	
		Sistematika penyajian				✓	
		Keseimbangan sajian materi				✓	
		Sistematika dalam tiap pokok bahasan				✓	
		Penyajian gambar dalam materi				✓	
		Penyajian kegiatan dan aktivitas dalam materi				✓	
3	Materi	Sistematika penyajian materi				✓	
		Kesesuaian materi dan contoh dengan tingkat perkembangan anak					✓
		Kejelasan uraian materi					✓
		Kesesuaian contoh dan materi					✓
		Kemudahan pemahaman materi				✓	

		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian rubrik dengan materi				✓	
4	Grafika	Tipografi (ukuran, jenis dan keterbacaan)					✓
		Lay out naskah					✓
		Kualitas cetak					✓
		Kualitas kertas					✓



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Pratiwi S.Pd.I  
NIP :  
Instansi : PA Wonorejo  
Alamat Instansi : Wonorejo Tegalsrejo Magelang  
Bidang Keilmuan : Pendidik PA

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul Metode bermain peran inklusif gender yang disusun oleh:

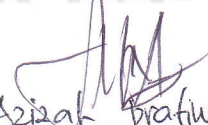
Nama : Rina Roudhotul Jannah  
NIM : 1520431003  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Validator

  
(..... Azizah Pratiwi .....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Nuraisyah  
NIP :  
Instansi : PA Sidorejo  
Alamat Instansi : Sidorejo Tegatejo Magelang  
Bidang Keilmuan : Pendidik PA

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul Metode bermain peran inklusif gender yang disusun oleh:

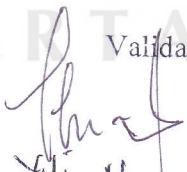
Nama : Rina Roudhotul Jannah  
NIM : 1520431003  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Validator

  
(..... Yuli H. ....)

**LAMPIRAN 10****Pilihlah jawaban yang tepat!****SOAL PRETEST**

1. Perspektif yang digunakan dalam metode bermain peran anak usia dini dalam modul adalah...
  - a. Keislaman
  - b. Nasionalisme
  - c. Inklusi gender
  - d. Pluralism
  - e. Kecerdasan jamak
2. Sasaran penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode bermain peran inklusif gender adalah...
  - a. Orangtua anak usia dini
  - b. Pemerintahan
  - c. Anak usia dini
  - d. Pendidik anak usia dini
  - e. Orangtua anak usia dini dan anggota keluarga lainnya
3. Berikut prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam modul, kecuali...
  - a. Fleksibel
  - b. Normatif
  - c. Lokalitas
  - d. Berkesinambungan
  - e. Akuntabel
4. Berikut landasan yang digunakan dalam modul, kecuali...
  - a. Pengarusutamaan Gender dalam Pendidikan (PUG)
  - b. Keislaman
  - c. Landasan Yuridis
  - d. Perkembangan Anak Usia Dini
  - e. Sains
5. Berikut landasan keislaman dalam metode bermain peran inklusif gender yang tertuang dalam al-Qur'an, kecuali...
  - a. Q.S. al-Baqarah ayat 50
  - b. Q.S al-Qashas Ayat 77
  - c. Q.S al-Hujurat Ayat 11
  - d. Q.S. al-Imran ayat 6, 18, 62
  - e. Q.S. al-Fath ayat 4 dan 7

6. Anak mampu menyerap informasi dalam otaknya hingga 80% ketika berusia...
  - a. 0-6 tahun
  - b. 1-6 tahun
  - c. 0-3 tahun
  - d. 4-6 tahun
  - e. 0-5 tahun
7. Berikut aspek-aspek yang menjai tujuan dari pengembangan metode bermain peran inklusif gender pada anak usia dini, kecuali...
  - a. Aspek tumbuh kembang anak
  - b. Aspek keterampilan fisik motorik anak
  - c. Aspek emosional anak
  - d. Aspek sosial anak
  - e. Aspek nilai-nilai inklusi gender
8. Tema pilihan yang di kembangkan dalam metode bermain peran inklusif gender, kecuali...
  - a. Tema tanaman (belajar menanam untuk laki-laki dan perempuan)
  - b. Tema profesi (mengenal profesi untuk laki-laki dan perempuan)
  - c. Tema alam semesta (belajar perputaran waktu)
  - d. Tema diri sendiri (mengenal kesukaan untuk laki-laki dan perempuan)
  - e. Tema binatang (belajar memelihara binatang untuk laki-laki dan perempuan)
9. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema diri sendiri, subtema yang dikembangkan adalah...
  - a. Alat indera (mengenal alat indera)
  - b. Anggota tubuh (mengenal nama anggota tubuh)
  - c. Identitas diri (mengenal konsep diri)
  - d. Keperluanku (belajar mengenal jenis-jenis keperluan)
  - e. Kesukaanku (mengenal konsep kesukaan untuk laki-laki dan perempuan)
10. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema lingkunganku, subtema yang dikembangkan adalah...
  - a. Keluargaku (mengenal peran anggota keluarga)
  - b. Sekolahku (mengenal kegiatan di sekolah)
  - c. Rumahku (mengenal jalan menuju rumah)
  - d. Sahabatku (mengenalkan sifat-sifat sahabat)
  - e. Saudaraku (mengenalkan nama-nama saudara)
11. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema binatang, subtema yang dikembangkan adalah...
  - a. Binatang buas (mengenal jenis-jenis binatang buas jantan dan betina)



- b. Binatang peliharaan (mengetahui macam-macam binatang peliharaan untuk laki-laki dan perempuan)
  - c. Serangga (mengetahui jenis serangga)
  - d. Binatang berkaki empat (mengetahui macam-macam binatang berkaki empat)
  - e. Tempat hidup binatang (mengetahui tempat hidup binatang)
12. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema tanaman, subtema yang dikembangkan adalah...
- a. Bagian-bagian tanaman (mengetahui bagian dan fungsi tanaman)
  - b. Bahaya tanaman (belajar tentang bahaya tanaman tertentu)
  - c. Cara menanam dan memelihara (belajar menanam untuk laki-laki dan perempuan)
  - d. Manfaat tanaman
  - e. Macam-macam tanaman
13. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema pekerjaan, subtema yang dikembangkan adalah...
- a. Tugas profesi (mengetahui tugas profesi laki-laki dan perempuan)
  - b. Peralatan kerja (mengetahui berbagai peralatan bekerja)
  - c. Tempat tugas profesi (mengetahui tempat tugas berbagai profesi)
  - d. Macam-macam pekerjaan (mengetahui berbagai profesi untuk laki-laki dan perempuan)
  - e. Hasil kerja (belajar berbagai hasil kerja dari berbagai profesi)
14. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema tanah air, subtema yang dikembangkan adalah...
- a. Lambang dasar Negara (mengetahui lambing dasar Negara)
  - b. Presiden dan wakil (mengetahui presiden dan wakil presiden)
  - c. Ibukota (mengetahui ibukota Negara)
  - d. Negaraku (belajar tentang negaraku)
  - e. Pahlawan (mengetahui berbagai pahlawan laki-laki dan perempuan nasional)
15. Materi dalam modul ini di tuangkan dalam beberapa tema pilihan sesuai pembelajaran kurikulum PAUD yang disusun dalam...
- a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
  - b. Rencana kegiatan harian
  - c. Bahan ajar
  - d. Lembar kerja anak
  - e. Kegiatan awal pembelajaran
16. Berikut bagian yang tersaji dalam point “Ayo Bermain” kecuali...
- a. Falsafah dalam metode bermain peran inklusif gender

- b. Alat dan bahan dalam metode bermain peran inklusif gender
  - c. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode bermain peran inklusif gender
  - d. Refleksi dalam metode bermain peran inklusif gender
  - e. Modifikasi dalam metode bermain peran inklusif gender
17. Tujuan dari point “*Tahukah Anda*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
  - b. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
  - c. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  - d. Point evaluasi bagi pendidik dan penilaian pada anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
  - e. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
18. Tujuan dari point “*Refleksi*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
  - b. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  - c. Point evaluasi bagi pendidik dan penilaian pada anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
  - d. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
  - e. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
19. Tujuan dari point “*Stiker*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Point evaluasi bagi pendidik dan penilaian pada anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
  - b. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  - c. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran

- d. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
  - e. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
20. Tujuan dari point “*Pengembangan Tema*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  - b. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
  - c. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
  - d. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
  - e. Memberi gambaran penurunan dari tema tertentu
21. Tujuan dari point “*Tujuan Kegiatan*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
  - b. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
  - c. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
  - d. Memberi gambaran penurunan dari tema tertentu
  - e. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
22. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema kesukaanku berupa...
- a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupn perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupn perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat

23. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema keluargaku berupa...
  - a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupn perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupn perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupn perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
24. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema bintang peliharaan berupa...
  - a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupn perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupn perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupn perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
25. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema cara menanam dan memelihara berupa...
  - a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupn perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupn perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupn perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat

26. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema macam-macam pekerjaan berupa...
  - a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
27. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema pahlawan berupa...
  - a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Mengenalkan pada anak-anak bahwa pahlawan yang tangguh dan hebat bukan hanya pahlawan laki-laki, akan tetapi pahlawan perempuan juga memiliki peran besar dalam memajukan bangsa Indonesia
  - c. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
28. Berikut alat permainan edukatif berbasis inklusi gender yang tertuang pada masing-masing sub tema, kecuali...
  - a. Gambar mata uang rupiah dengan gambar pahlawan laki-laki maupun perempuan
  - b. Gambar jagoan (superhero dan idola) hanya laki-laki
  - c. Gambar jenis sayuran, buah-buahan, dan bunga untuk anak laki-laki maupun perempuan
  - d. Gambar jenis-jenis binatang peliharaan untuk anak laki-laki dan perempuan
  - e. Gambar jenis-jenis profesi sebagai cita-cita anak laki-laki maupun perempuan
29. Pengembangan metode bermain peran inklusif gender pada anak usia dini, memiliki tujuan pada aspek sosial emosional anak diantaranya ...

- a. Meningkatkan keaktifan anak
  - b. Meningkatkan kecerdasan spasial pada anak
  - c. Meningkatkan toleransi pada sesame
  - d. Meningkatkan kemampuan bahasa anak
  - e. Meningkatkan kemampuan fisik motorik anak
30. Aspek nilai-nilai gender yang tertuang dalam kolom refleksi dalam metode bermain peran inklusif gender, kecuali...
- a. Anak menghargai persamaan hak sesame
  - b. Anak bekerja sama satu sama lain
  - c. Anak saling mendukung satu sama lain
  - d. Anak saling memberi kesempatan satu sama lain
  - e. Anak mementingkan keinginannya sendiri

**SOAL POSTTEST****Pilihlah jawaban yang tepat!**

1. Sasaran penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode bermain peran inklusif gender adalah...
  - a. Orangtua anak usia dini
  - b. Anak usia dini
  - c. Pendidik anak usia dini
  - d. Orangtua anak usia dini dan anggota keluarga lainnya
2. Berikut landasan keislaman dalam metode bermain peran inklusif gender yang tertuang dalam al-Qur'an, kecuali...
  - a. Q.S. al-Baqarah ayat 50
  - b. Q.S al-Qashas Ayat 77
  - c. Q.S al-Hujurat Ayat 11
  - d. Q.S. al-Imran ayat 6, 18, 62
  - e. Q.S. al-Fath ayat 4 dan 7
3. Berikut alat permainan edukatif berbasis inklusi gender yang tertuang pada masing-masing sub tema, kecuali...
  - a. Gambar mata uang rupiah dengan gambar pahlawan laki-laki maupun perempuan
  - b. Gambar jagoan (superhero dan idola) hanya laki-laki
  - c. Gambar jenis sayuran, buah-buahan, dan bunga untuk anak laki-laki maupun perempuan
  - d. Gambar jenis-jenis binatang peliharaan untuk anak laki-laki dan perempuan
  - e. Gambar jenis-jenis profesi sebagai cita-cita anak laki-laki maupun perempuan
4. Aspek nilai-nilai gender yang tertuang dalam kolom refleksi dalam metode bermain peran inklusif gender, kecuali...
  - a. Anak menghargai persamaan hak sesama
  - b. Anak bekerja sama satu sama lain
  - c. Anak saling mendukung satu sama lain
  - d. Anak saling memberi kesempatan satu sama lain
  - e. Anak mementingkan keinginannya sendiri
5. Materi dalam modul ini di tuangkan dalam beberapa tema pilihan sesuai pembelajaran kurikulum PAUD yang disusun dalam...
  - a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
  - b. Rencana kegiatan harian

- c. Bahan ajar
  - d. Lembar kerja anak
  - e. Kegiatan awal pembelajaran
6. Berikut prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam modul, kecuali...
    - a. Fleksibel
    - b. Normatif
    - c. Lokalitas
    - d. Berkesinambungan
    - e. Akuntabel
  7. Pengembangan metode bermain peran inklusif gender pada anak usia dini, memiliki tujuan pada aspek sosial emosional anak diantaranya ...
    - a. Meningkatkan keaktifan anak
    - b. Meningkatkan kecerdasan spasial pada anak
    - c. Meningkatkan toleransi pada sesama
    - d. Meningkatkan kemampuan bahasa anak
    - e. Meningkatkan kemampuan fisik motorik anak
  8. Tujuan dari point "*Tujuan Kegiatan*" dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
    - a. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
    - b. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
    - c. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
    - d. Memberi gambaran penurunan dari tema tertentu
    - e. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  9. Tujuan dari point "*Tahukah Anda*" dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
    - a. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
    - b. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
    - c. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak



- d. Point evaluasi bagi pendidik dan penilaian pada anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
  - e. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
10. Tujuan dari point “*Stiker*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Point evaluasi bagi pendidik dan penilaian pada anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
  - b. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  - c. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
  - d. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
  - e. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
11. Tujuan dari point “*Pengembangan Tema*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  - b. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
  - c. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran
  - d. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
  - e. Memberi gambaran penurunan dari tema tertentu
12. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema pekerjaan, subtema yang dikembangkan adalah...
- a. Tugas profesi
  - b. Peralatan kerja
  - c. Tempat tugas profesi
  - d. Macam-macam pekerjaan
13. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema pahlawan berupa...
- a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan

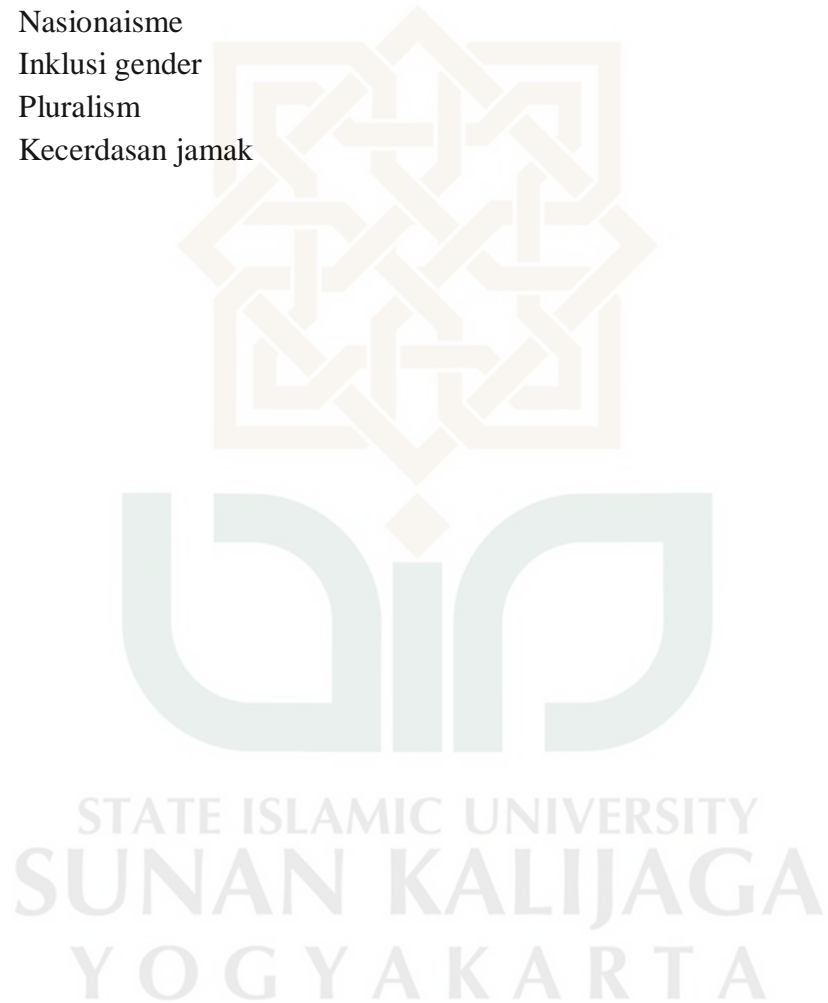
- b. Mengenalkan pada anak-anak bahwa pahlawan yang tangguh dan hebat bukan hanya pahlawan laki-laki, akan tetapi pahlawan perempuan juga memiliki peran besar dalam memajukan bangsa Indonesia
  - c. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
14. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema cara menanam dan memelihara berupa...
- a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
15. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema bintang peliharaan berupa...
- a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
16. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema kesukaanku berupa...
- a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan

- b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
17. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema macam-macam pekerjaan berupa...
- a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
18. Visualisaasi nilai-nilai inklusi gender yang tertuang dalam kegiatan bermain sub tema keluargaku berupa...
- a. Jagoan anak yang diperankan oleh superhero dan idola laki-laki dan perempuan
  - b. Peran anggota keluarga laki-laki maupun perempuan yang “saling melengkapi” dan “saling membantu”
  - c. Anak laki-laki maupun perempuan berhak memelihara segala jenis binatang sesuai keinginan masing-masing
  - d. Anak laki-laki maupun perempuan berhak mempelajari cara menanam dan memelihara berbagai sayuran, buah-buahan maupun bunga
  - e. Anak laki-laki maupun perempuan berhak untuk menentukan cita-citanya sendiri sesuai bakat dan minat
19. Tujuan dari point “*Refleksi*” dalam metode bermain peran inklusif gender adalah...
- a. Ilustrasi gambar dalam pembelajaran

- b. Memberi gambaran terinci bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode bermain peran inklusif gender yang terdiri dari judul kegiatan yang menarik bagi anak
  - c. Point evaluasi bagi pendidik dan penilaian pada anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
  - d. Memberi gambaran tentang wawasan jenis sutema yang akan diturunkan menjadi metode bermain peran inklusif gender
  - e. Memberi gambaran dan acuan pada pendidik tentang tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran
20. Berikut bagian yang tersaji dalam point “*Ayo Bermain*” kecuali...
- a. Falsafah dalam metode bermain peran inklusif gender
  - b. Alat dan bahan dalam metode bermain peran inklusif gender
  - c. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode bermain peran inklusif gender
  - d. Refleksi dalam metode bermain peran inklusif gender
  - e. Modifikasi dalam metode bermain peran inklusif gender
21. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema tanaman, subtema yang dikembangkan adalah...
- a. Bagian-bagian tanaman
  - b. Bahaya tanaman
  - c. Cara menanam dan memelihara
  - d. Manfaat tanaman
  - e. Macam-macam tanaman
22. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema tanah air, subtema yang dikembangkan adalah...
- a. Lambang dasar negara
  - b. Presiden dan wakil
  - c. Ibukota
  - d. Negaraku
  - e. Pahlawan
23. Tema pilihan yang di kembangkan dalam metode bermain peran inklusif gender, kecuali...
- a. Tema tanaman
  - b. Tema profesi
  - c. Tema tata surya
  - d. Tema diri sendiri
  - e. Tema binatang

24. Anak mampu menyerap informasi dalam otaknya hingga 80% ketika berusia...
  - a. 0-6 tahun
  - b. 1-6 tahun
  - c. 0-3 tahun
  - d. 4-6 tahun
  - e. 0-5 tahun
25. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema binatang, subtema yang dikembangkan adalah...
  - a. Binatang buas
  - b. Binatang peliharaan
  - c. Serangga
  - d. Binatang berkaki empat
  - e. Tempat hidup binatang
26. Berikut aspek-aspek yang menjai tujuan dari pengembangan metode bermain peran inklusif gender pada anak usia dini, kecuali...
  - a. Aspek tumbuh kembang anak
  - b. Aspek keterampilan fisik motorik anak
  - c. Aspek emosional anak
  - d. Aspek sosial anak
  - e. Aspek nilai-nilai inklusi gender
27. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema lingkunganku, subtema yang dikembangkan adalah...
  - a. Keluargaku
  - b. Sekolahku
  - c. Rumahku
  - d. Sahabatku
  - e. Saudaraku
28. Dalam metode bermain peran inklusif gender pada tema diri sendiri, subtema yang dikembangkan adalah...
  - a. Alat indera
  - b. Anggota tubuh
  - c. Identitas diri
  - d. Keperluanku
  - e. Kesukaanku
29. Berikut prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam modul, kecuali...
  - a. Fleksibel
  - b. Normatif

- c. Lokalitas
  - d. Berkesinambungan
  - e. Akuntabel
30. Perspektif yang digunakan dalam metode bermain peran anak usia dini dalam modul adalah...
- a. Keislaman
  - b. Nasionalisme
  - c. Inklusi gender
  - d. Pluralism
  - e. Kecerdasan jamak



**LAMPIRAN 11****KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST***

<b>No.</b>	<b>Jawaban</b>	<b>No.</b>	<b>Jawaban</b>	<b>No.</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1.</b>	C	<b>11.</b>	B	<b>21.</b>	A
<b>2.</b>	D	<b>12.</b>	C	<b>22.</b>	A
<b>3.</b>	B	<b>13.</b>	D	<b>23.</b>	B
<b>4.</b>	E	<b>14.</b>	E	<b>24.</b>	C
<b>5.</b>	A	<b>15.</b>	A	<b>25.</b>	D
<b>6.</b>	A	<b>16.</b>	E	<b>26.</b>	E
<b>7.</b>	B	<b>17.</b>	B	<b>27.</b>	B
<b>8.</b>	C	<b>18.</b>	C	<b>28.</b>	B
<b>9.</b>	E	<b>19.</b>	D	<b>29.</b>	C
<b>10.</b>	A	<b>20.</b>	E	<b>30.</b>	E

**LAMPIRAN 12****KUNCI JAWABAN SOAL *POSTTEST***

No.		No.		No.	
1.	C	11.	E	21.	C
2.	A	12.	D	22.	E
3.	B	13.	B	23.	C
4.	E	14.	D	24.	A
5.	A	15.	C	25.	B
6.	B	16.	A	26.	B
7.	C	17.	E	27.	A
8.	A	18.	B	28.	E
9.	B	19.	C	29.	B
10.	D	20.	E	30.	C



**LAMPIRAN 13****HASIL *PRETEST- POSTTEST* UJI COBA SKALA KECIL.**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor Pretest</b>	<b>Skor Posttest</b>	<b>Selisih</b>	<b>Gain Standar</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>1</b>	Azizah	17	26	9	0.63	Sedang
<b>2</b>	Yuli	19	29	10	0.90	Tinggi
Rata-Rata		18	27.5	9.5	0.79	Tinggi

**LAMPIRAN 14****HASIL *PRETEST-POSTTEST* UJI COBA SKALA BESAR**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor Pretest</b>	<b>Skor Posttest</b>	<b>Selisih</b>	<b>Gain Standar</b>	<b>Interpr etasi</b>
<b>1</b>	Musyarif, A.Ma	19	29	10	0.90	Tinggi
<b>2</b>	Rubaeah, A.Ma	21	27	6	0.66	Sedang
<b>3</b>	Erni Hartutik, S.Pd	15	26	11	0.73	Tinggi
<b>4</b>	Suaibatul A, A.Ma	20	24	4	0.4	Sedang
<b>5</b>	Mudzibah Dzikriyah	16	22	6	0.42	Sedang
Rata-Rata		18.2	25.6	7.4	0.62	Sedang

## LAMPIRAN 15

## ANGKET RESPON PENDIDIK UJI COBA SKALA KECIL

Pernyataan No.	Skor Pendidik	
	Pendidik 1	Pendidik 2
1	4	4
2	3	4
3	5	5
4	4	4
5	5	4
6	4	4
7	5	5
8	5	4
9	4	3
10	4	4
11	4	4
12	5	4
13	5	5
14	4	4
15	4	4
<b>Jumlah</b>	65	62
<b>Rata-Rata</b>	4.33	4.13

No.	Nama Pendidik	Rata-Rata Skor
1	Azizah	4.33
2	Yuli	4.13
<b>Rata-Rata Skor</b>		4.23
<b>Prosentase</b>		84.6 %
<b>Kriteria</b>		Sangat Tinggi

## LAMPIRAN 16

## ANGKET RESPON PENDIDIK UJI COBA SKALA BESAR

No.	Nama	Skor	Rata-Rata Skor
1.	Musyarif, A.Ma	65	4.33
2.	Rubaeah, A.Ma	67	4.46
3.	Erni Hartutik, S.Pd	71	4.73
4.	Suaibatul A, A.Ma	67	4.46
5.	Mudzibah Dzikriyah	62	4.13
	<b>Raata-Rata Skor</b>	<b>66.4</b>	<b>4.42</b>
	<b>Prosentase</b>		<b>88.4%</b>
	<b>Kategori</b>		<b>Sangat Tinggi</b>

## LAMPIRAN 17

**LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PENDIDIK UJI  
COBA SKALA KECIL.**

Pendidik I : Ibu Azizah selaku pendidik RA Wonokerto

Hari/ Tanggal : 24 Agustus 2017

Tempat : RA Wonokerto

Kode	Observer I	Observer II	Rata-Rata	Prosentase
1	4	5	4.5	90%
2	3	4	3.5	70%
3	4	4	4	80%
4	5	3	4	80%
5	4	5	4.5	90%
6	5	5	5	100%
7	5	4	4.5	90%
8	4	4	4	80%
9	3	5	4	80%
10	4	4	4	80%
11	5	4	4.5	90%
12	5	5	5	100%
13	5	3	4	80%
14	4	5	4.5	90%
15	4	5	4.5	90%
16	3	4	3.5	70%
17	5	4	4.5	90%
18	4	4	4	80%
19	4	5	4.5	90%
20	5	3	4	80%
21	3	4	3.5	70%
22	5	5	5	100%
23	5	3	4	80%
24	4	4	4	80%
25	3	4	3.5	70%
26	5	4	4.5	90%
27	3	5	4	80%
<b>Rata-Rata</b>			<b>4.20</b>	<b>84%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Sangat Tinggi</b>

Pendidik II : Ibu Yuli selaku pendidik RA Sidorejo  
 Hari/ Tanggal : 25 Agustus 2017  
 Tempat : RA. Sidorejo

Kode	Observer I	Observer II	Rata-Rata	Prosentase
1	4	4	4	80%
2	5	4	4.5	90%
3	5	5	5	100%
4	5	3	4	80%
5	5	4	4.5	90%
6	5	3	4	80%
7	3	5	4	80%
8	4	5	4.5	90%
9	5	4	4.5	90%
10	3	4	3.5	70%
11	4	5	4.5	90%
12	4	3	3.5	70%
13	4	5	4.5	90%
14	5	4	4.5	90%
15	3	4	3.5	70%
16	5	4	4.5	90%
17	4	5	4.5	90%
18	3	5	4	80%
19	4	3	3.5	70%
20	4	5	4.5	90%
21	5	5	5	100%
22	4	5	4.5	90%
23	3	4	3.5	70%
24	5	5	5	100%
25	5	5	5	100%
26	5	5	5	100%
27	5	3	4	80%
Rata-Rata			4.30	86%
Kriteria				Sangat Tinggi

## LAMPIRAN 18

## LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK UJI COBA

## SKALA KECIL.

Kode	Observer I (rata-rata)	Observer II (rata-rata)	Rata-Rata	(%)
1	3.9	4	3.95	79
2	4	4	4	80
3	4	4.6	4.3	86
4	3.8	4.2	4	80
5	4.1	4	4.05	81
6	4	4.3	4.15	83
7	4	3.8	3.9	78
8	3.8	3.8	3.8	76
9	4	4.2	4.1	82
10	4.2	4.3	4.25	85
11	4.2	3.9	4.05	81
12	4.6	4.1	4.35	87
13	4	4	4	80
14	4.3	4.1	4.2	84
15	4.2	3.9	4.05	81
16	4	4.5	4.25	85
17	4.1	4.3	4.2	84
18	4.1	4.1	4.1	82
19	4.2	4.5	4.35	87
20	4.1	3.8	3.95	79
21	4.5	4	4.25	85
22	3.9	4.3	4.1	82
23	4.2	4.1	4.15	83
24	4.3	4.5	4.4	88
<b>Rata-Rata</b>			<b>4.12</b>	<b>82.41</b>
<b>Kategori</b>				<b>Sangat Tinggi</b>

## LAMPIRAN 19

**LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PENDIDIK UJI  
COBA SKALA BESAR**

Kode	Observer I	Observer II	Rata-Rata	Prosentase
1	3.8	4	3.9	78%
2	4.4	4.4	4.4	88%
3	4.2	3.8	4	80%
4	4.2	4	4.1	82%
5	4.6	4.6	4.6	92%
6	4.2	4.4	4.3	86%
7	3.8	4	3.9	78%
8	4.6	4.6	4.6	92%
9	4.6	4.8	4.7	94%
10	4	4	4	80%
11	4.6	3.8	4.2	84%
12	4	4.2	4.1	82%
13	4.6	4.4	4.5	90%
14	3.8	4.4	4.1	82%
15	4	4	4	80%
16	4.4	3.8	4.1	82%
17	4.4	4.8	4.6	92%
18	4	4	4	80%
19	3.8	3.8	3.8	76%
20	4.2	4.2	4.2	84%
21	4.8	4.4	4.6	92%
22	4.4	4.2	4.3	86%
23	3.4	4.2	3.8	76%
24	4.8	4.2	4.5	90%
25	4.8	4.4	4.6	92%
26	4.6	4	4.3	86%
27	3.8	4.2	4	80%
<b>Rata-Rata</b>			<b>4.22</b>	<b>84.6</b>
<b>Kriteria</b>				<b>Sangat Tinggi</b>



## LAMPIRAN 20

## LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK UJI COBA

## SKALA BESAR

Kode	Observer I	Observer II	Rata-Rata	Prosentase (%)
1	4.1	4.1	4.1	82
2	4.1	4.6	4.35	87
3	4.2	4	4.1	82
4	4.1	4	4.05	81
5	4.5	3.9	4.2	84
6	4	4.1	4.05	81
7	4	4.2	4.1	82
8	3.8	4.5	4.15	83
9	4	3.9	3.95	79
10	4.2	4	4.1	82
11	4.2	4.6	4.4	88
12	4.6	3.8	4.2	84
13	4.1	4.1	4.1	82
14	4.5	4.1	4.3	86
15	3.9	4.5	4.2	84
16	4.2	4.3	4.25	85
17	4.1	4.1	4.1	82
18	4.1	4	4.05	81
19	4.2	4	4.1	82
20	4.1	4	4.05	81
21	4	3.9	3.95	79
22	3.8	4.2	4	80
23	4	4.5	4.25	85
24	4.2	4.3	4.25	85
<b>Rata-Rata</b>	<b>4.12</b>	<b>4.15</b>	<b>4.14</b>	<b>82.80</b>
<b>Kaategori</b>				<b>Sangat Tinggi</b>

**LAMPIRAN 21**

**DOKUMENTASI**



**Tema Pekerjaan**



**Tema Tanah Air**



**Tema Tanah Air**



**Tema Tanaman**



**Tema Pekerjaan**



Tema Tanaman



Tema Tanaman

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

**Nama** : Rina Roudhotul Jannah  
**Tempat/tgl. Lahir** : Magelang, 19 Februari 1991  
**NIM** : 1520431003  
**Alamat Rumah** : Derso, Dawung, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah  
**Alamat Sekarang** : P. Sumaryata Gg Miliran Umbulharjo 2 No. 280 rt/rw:  
048/01 Muja Muju Yogyakarta  
**Email** : Rinajanah.jogja@gmail.com  
**Nama Ayah** : Abdul Wahib  
**Nama Ibu** : Rukojah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Wonokerto Tegalrejo Magelang 1997-2003
- b. MTs Tegalrejo Magelang 2003-2006
- c. MAN Tegalrejo Magelang 2006-2009
- d. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2014

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pendidikan Bantara dan Laksana oleh gerakan pramuka Kyai Ageng Mangir–Nyai Ageng Serang Kabupaten Magelang (2007)
- b. Pelatihan Kepemimpinan OSIS se-Magelang (2008)
- c. Pelatihan softskill menjahit di MAN Tegalrejo (2008)
- d. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)
- e. Pelatihan Istifhamul Qur'an (PKTQ) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)
- f. Pelatihan Bahasa Inggris di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)
- g. Pelatihan Bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)
- h. Sekolah Gender oleh Pergerakan Moderat Islam Indonesia (2012)
- i. Pelatihan Jurnalistik (2013)

- j. Pelatihan Menulis Esay Bahasa Inggris di Global English, Pare, Kediri, Jawa Timur (2014)
- k. Full Day Speaking Class di Ella Course , Pare, Kediri, Jawa Timur (2014)

**C. Prestasi Penghargaan**

- 1. Juara II MTQ Putri se-MTs Kabupaten Magelang (2008)
- 2. Cumlroud Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan wisuda periode II 2014/2015

**D. Pengalaman Organisasi**

- 1. Ketua Umum OSIS MAN Tegalrejo (2008)
- 2. Bendahara Bantara Pramuka di Man Tegalrejo (2008)
- 3. Sek.bid Intelektual Organisasi Ekstra Kampus PMII (2011)
- 4. Sie. Acara OSPEK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA (2011)
- 5. Anggota FORSMAD Yogyakarta (Forum Study Mahasiswa Demokrasi) (2011)

**E. Karya Ilmiah**

<b>KARYA ILMIAH</b>			
<b>No.</b>	<b>Judul Karya Ilmiah</b>	<b>ISBN</b>	<b>Tahun</b>
1.	Buku Perkembangan dan Permainan Edukatif Anak Usia Dini	978-602-73932-0-2	2015
2.	Buku Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini	978-602-73932-1-9	2015
3.	Buku Strategi pembelajaran ala multiple intelligences	978-602-72271-6-3	2016
4.	Ontologi: Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Perspektif	978-602-278-025-0	2016
5.	Jurnal Al-Athfal Vol. 2, Nomor 1, 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Redesain Masjid Besar Jatinom Klaten Jawa Tengah.	Cetak : 2477-4715 Online: 2477-4189	2016
6.	Jurnal Al-Athfal Vol. 3, Nomor 1, 2017. Posdaya Sebagai Alternatif Pemerataan Pendidikan Anak Usia Dini	Cetak : 2477-4715 Online: 2477-4189	2017
7.	Jurnal Manageria: Jurnal	Cetak: 2502-9223	2017

	Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, Nomor 2, 2017. Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di MIN Jejeran Bantul	Online: 2503-4383	
8.	Jurnal Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 1, Nomor 1, 2016. Parenting Insight to Shape An Anti-Aggressive Behaviour	Cetak: ISSN 2541-2418 Online: ISSN 2541-2434	2016
9.	Jurnal Conference The 1st Annual Conference on Islamic Education 2016 RUMAH SABILILLAH: FILANTROPI TERSISTEM DI SDIT AN NAJAH KLATEN (Kontra Indikasi terhadap Eksklusivitas Lembaga Full Day School)	<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/ACIE/acie1/paper/view/19">http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/ACIE/acie1/paper/view/19</a>	17-12-2016
10.	Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3, Noor 1, 2017. Posdaya Sebagai Alternatif Pemerataan Pendidikan Anak Usia Dini	Onlin: 2477-4189 Cetak: 2477-4715	2017
11.	Konstruksi <i>Multicultural-Oriented</i> Sejak Dini Melalui Keterampilan Menyimak Berbasis Al-Qur'an	Prosiding di Kuliah Umum dan Seminar Nasional "Pembelajaran AL-Qur'an untuk Anak Usia Dini".	28-08-2017